

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Identitas Madrasah

Nama Sekolah : MA Miftahul Ulum Pagendingan

Alamat : Jl. Sumber Moco Dusun Masjid

Kode Pos : 69382

Desa/ Kelurahan : Pagendingan

Kecamatan : Galis

Provinsi : Jawa Timur

Status Sekolah : Swasta

Tahun Berdiri : 01 Juli 1996

Akreditasi : B

NPSN/NSM : 20584398/131235280008

Kepala Madrasah : Mohammad Hasan Basri, S.H.I.S.Kom

Telepon : 085231279669

Email : masmiftahululumpagendingan94@gmail.com

b. Visi Madrasah

“Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa, berwawasan luas serta kreatif dan mempunyai Akhlakul karimah.

c. Misi Madrasah

1) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas

- 2) Melaksanakan bimbingan kecakapan (*Vocasional Skill*)
- 3) Menyuburkan semangat keunggulan, dalam bidang seni, olah raga, akademik, ataupun dalam bidang *life skill education*.
- 4) Mengembangkan semangat penghayatan dan pengamalan ajaran agama islam.
- 5) Menggunakan manajemen partisipasif.
- 6) Ikut menciptakan susasan islami dalam masyarakat
- 7) Menyiapkan generasi siap kompetisi sesuai dengan keahliannya, terutama dalam menghadapi persaingan global

2. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Daring dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas XI di MA Miftahul Ulum Galis Pamekasan

Pembelajaran berbasis daring di Indonesia terjadi sejak Tahun 2020, tepatnya pada bulan Februari, Indonesia mengalami kesulitan dengan terjadinya wabah virus yang mematikan atau yang kita kenal dengan nama coronavirus. Penyakit ini merupakan penyakit yang menular, dan penularannya memakan waktu yang sangat singkat, sehingga banyak dampak yang di alami setiap lembaga masyarakatnya. Puncaknya penyakit ini juga membawa dampak yang merugikan bagi semua lembaga masyarakat khususnya pada lembaga pendidikan.

Dampak yang sangat jelas terlihat terjadi pada MA Miftahul Ulum Galis Pamekasan adalah dari sistem pembelajarannya. yang mana yang sebelumnya sistem pembelajaran PTM (pertemuan tatap muka) di ubah menjadi pembelajaran berbasis daring dengan menggunakan Goggle Classroom dan Zoom. Penggunaan Goggle Classroom di MA Miftahul Ulum Galis Pamekasan dilaksanakan pada hari aktif sekolah, sedangkan Zoom itu sendiri digunakan 2 atau 3 kali dalam sebulan. Hal ini

sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala MA Miftahul Ulum Galis Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Proses pembelajaran daring dengan menggunakan Goggle Classroom memang digunakan dalam pembelajaran siswa saat ini, penggunaan Goggle Classroom mulai digunakan awal bulan maret 2020 hingga saat ini, hal tersebut dilakukan agar proses penyebaran virus ini bisa diminimalisir. Penggunaan Goggle Classroom ini terbilang masih baru dan para guru-guru disini juga belajar dalam sistem pengoperasiannya. Pembelajaran berbasis daring sendiri terbilang banyak ragam dan jenis, akan tetapi yang digunakan dalam proses pembelajaran akidah akhlak di MA Miftahul Ulum Galis Pamekasan ini ada 2 macam, mulai dari aplikasi zoom yang digunakan untuk pertemuan guru dan siswa secara online serta google classroom yang menyerupai ruang kelas online yang digunakan untuk memberikan materi serta penugasan ke siswa disini. Zoom sendiri minimal harus digunakan siswa dan guru seminggu 2-3 kali dalam sebulan agar terjadi interaksi dan menjadi tolak ukur guru untuk mengetahui sampai mana tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang sudah disampaikan. Sedangkan Goggle Classroom digunakan setiap kali pertemuan untuk memberikan materi pelajaran, pemberian tugas-tugas dan pengumpulan tugas mata pelajaran Akidah Akhlak.¹

Hal tersebut juga diungkapkan oleh siswa kelas XI di MA Miftahul Ulum Galis Pamekasan mengenai penggunaan Goggle Classroom dalam pembelajaran Akidah Akhlak, yang mengatakan bahwa:

Pembelajaran daring dengan menggunakan Goggle Classroom dalam pembelajaran akidah akhlak pada awal dilaksanakan membuat saya bingung, Goggle Classroom sendiri digunakan sebagai sarana absensi dan pembagian link zoom. Saya kebingungan dalam mengakses sistem Goggle Classroom tersebut, akan tetapi setelah mendapat pengarahan dari guru akhirnya saya mulai bisa mengoperasikannya. Goggle Classroom sendiri menurut saya sedikit memberatkan pada awalnya, tugas yang ada di sistem tersebut harus dikumpulkan berupa link baik itu berupa video, foto atau word. semisal ada tugas baru di timeline atau bahan ajar yang baru hal tersebut tidak muncul pemberitahuan atau notif dalam hp saya. maka secara otomatis saya harus memeriksa hal tersebut hal ini sangat memberatkan bagi saya. Teruntuk pembelajaran akidah akhlak melalui aplikasi zoom saya hanya merasakan sedikit selama pembelajaran daring ini dikarenakan kebanyakan guru memberikan pembelajaran melalui youtube, ppt. jadi, jarang sekali bisa melakukan interaksi dengan guru hal ini yang mengakibatkan saya kurangnya semangat dalam melakukan pembelajaran daring.²

¹ Mohammad Hasan Basri, Kepala MA Miftahul Ulum Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (09, April, 2021).

² Mohammad Zainal, Siswa Kelas XI MA Miftahul Ulum Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (25, April, 2021).

Hal senada juga dikatakan oleh siswa lainnya di kelas XI MA Miftahul Ulum

Galis Pamekasan yang juga mengatakan:

Proses pembelajaran daring dengan aplikasi Goggle Classroom pada saat ini sedikit membosankan, pemberian materi dan tugas secara online semua. Saya ingin pembelajaran bisa bertatap muka secara langsung dengan guru. Meskipun saat ini saya hanya bisa bertatap muka dan berinteraksi hanya melalui aplikasi zoom pada saat pembelajaran saja. Pembelajaran akidah akhlak sendiri sangat menarik dengan guru kami yang selalu sabar dan memberikan materi yang mudah dipahami, tugas-tugas dari beliau juga tidak terlalu memberatkan. Hal tersebut yang membuat saya selalu bersemangat ketika melakukan pembelajaran online dengan guru kami, saya berharap semoga bisa segera berhenti penyebaran virus corona ini agar pembelajaran bisa kembali dengan normal dan efektif.³

Hal serupa juga diungkapkan oleh siswa lainnya di kelas XI MA Miftahul Ulum

Galis Pamekasan yang juga mengatakan bahwa:

Pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi Goggle Classroom pada saat ini membuat saya bersemangat, meskipun pembelajarannya dilakukan dari rumah saya sangat senang dengan tampilan dari zoom yang bisa membuat saya bisa bertemu dengan teman-teman serta guru yang jarang bisa bertemu sejak pandemi ini. Pembelajaran berbasis daring melalui aplikasi zoom ini hanya dilakukan sebulan 3 kali dan hal tersebut yang membuat saya antusias dalam mengikutinya. Pembelajaran akidah akhlak sendiri terbilang asyik dengan penyampaian materi dari guru kami yang memberikan pembelajaran disertai dengan candaan, hal tersebut yang membuat saya merasa senang dan tidak merasa bosan. Saya merasa termotivasi dengan kata-kata beliau yang disampaikan disela-sela pembelajaran mengenai perilaku kolaboratif, saya ingin menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari ini agar mendapat bisa saling mengajak kawan-kawan untuk produktif dalam hal baik.⁴

Dari beberapa pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa pembelajaran Akidah Akhlak berbasis daring dengan menggunakan aplikasi Goggle Classroom di MA Miftahul Ulum Galis Pamekasan itu dilaksanakan selama 6 hari atau masa pembelajaran aktif seperti biasanya. tujuan dengan diadakan program Goggle Classroom adalah program yang lebih hemat, ringan dan tidak terlalu banyak menguras kuota bagi siswa saat pembelajaran daring di rumah, dan program ini yang menjadi

³ Yuniatul Jannah, Siswa Kelas XI MA Miftahul Ulum Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (22, April, 2021).

⁴ Septia Rosalina, Siswa Kelas XI MA Miftahul Ulum Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (22, April, 2021).

solusi bagi sekolah disaat pembelajaran jarak jauh. Pada masa pandemi berawal dari pertengahan bulan maret hingga saat ini pembelajaran tetap terlaksana. Hal tersebut tetap tidak membuat turun semangat bagi siswa dan dapat menjadikan guru yang lebih kreatif untuk memikirkan hal baru yang menyenangkan agar siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik. Sedangkan penggunaan aplikasi Zoom digunakan 3 kali dalam sebulan agar terjadi interaksi dan menjadi tolak ukur guru untuk mengetahui sampai mana tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang sudah disampaikan dan bisa menjadi pertemuan guru dan siswa atau bertegur sapa secara online.

Selanjutnya disampaikan juga oleh Guru Akidah Akhlak Kelas XI MA Miftahul Ulum Galis Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Pembelajaran daring dengan menggunakan Goggle Classroom dalam pembelajaran akidah akhlak membuat saya terus mengembangkan inovasi pembelajaran agar siswa selalu termotivasi dalam pembelajaran. Pembelajaran akidah akhlak ini sendiri saat ini hanya melalui Goggle Classroom sebagai terobosan dalam pembelajaran jarak jauh saat ini, sistem Goggle Classroom di MA Miftahul Ulum Galis Pamekasan ini sendiri selain guru membuat absensi dan pengumpulan tugas, guru juga membuat pembelajaran dan tugas yang semenarik mungkin agar siswa selalu termotivasi untuk mengetahui apa itu pembelajaran akidah akhlak, baik berupa gambar dan video yang selalu saya upload di youtube dan saya share link nya ke sistem google clasroom, itu saja hanya sebagian dari siswa yang membuka dan mengerjakan inilah yang menjadi kesulitan saya dalam melakukan proses pembelajarannya. Meskipun begitu saya mensiasati hal tersebut dengan pembelajaran di zoom meskipun hanya sebulan 3 kali dalam sebulan, akan tetapi hasil yang saya peroleh siswa banyak yang mengikuti dikarenakan mereka bersemangat ingin bertemu dengan teman-temannya dan mendapatkan materi pembelajaran dari virtual bersama saya mereka merasa bosan karena pembelajaran saat ini hanya dari dalam rumah saja.⁵

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa siswa sangat antusias dalam pembelajaran Akidah Aklak melalui aplikasi zoom, siswa sangat bersemangat bisa bertemu dengan teman-teman mereka meskipun hanya secara virtual. Penggunaan aplikasi zoom sendiri sangat simpel dan fleksibel, bisa diakses melalui handphone dan

⁵ Muafi, Guru Akidah Akhlak MA Miftahul Ulum Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (16, April, 2021).

juga laptop atau komputer. Pembelajaran akidah akhlak yang guru lakukan menggunakan aplikasi zoom dapat membangkitkan semangat belajar siswa walaupun dari rumah. Sebagai contoh materi perilaku semangat bekerja keras dan perilaku kolaboratif, siswa terdorong bekerjasama sama dengan siswa lain dalam bertukar ide, untuk itu guru harus ekstra bekerja lebih keras membuat sesuatu yang menarik agar semangat siswa selalu membara dalam menerima materi pembelajaran dan bisa meningkatkan minat belajar mereka.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Guru Akidah Akhlak lainnya di MA Miftahul Ulum Galis Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Pembelajaran akidah akhlak berbasis daring dengan menggunakan zoom disukai banyak siswa, dengan adanya aplikasi zoom membuat siswa bisa berkumpul dengan kawan-kawannya meskipun secara virtual. Selain itu saya juga menggunakan Goggle Classroom setiap harinya dalam pemberian materi dan penyetoran tugas. Sedangkan penggunaan aplikasi zoom sendiri saya gunakan dalam pembelajaran hanya satu bulan 3 kali, dikarenakan penggunaan aplikasi zoom ini sangat banyak menyedot kuota. Saya takut siswa dan siswi saya merasa bosan jika hanya menggunakan zoom yang sangat banyak menyerot kuota. Meski begitu saya selalu memberikan inovasi baru dalam pembelajaran di Goggle Classroom sendiri. Selain itu pada saat pembelajaran melalui zoom berlangsung, sering saya memberikan motivasi dan sedikit sentuhan rohani agar mereka sadar betapa pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Saya pun juga sering memberikan keringanan dalam tugas agar siswa dan siswi tidak keberatan dalam proses pengerjaannya dan agar selalu termotivasi dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak. Saya mengerti apabila terlalu mengekang dan memberikan tugas yang banyak dan juga memberatkan kepada siswa ditakutkan mereka akan tambah malas dan tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak.⁶

Dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa pembelajaran akidah akhlak berbasis daring dengan menggunakan aplikasi Goggle Classroom dan Zoom dilaksanakan dengan baik dan mendapat respon positif dari para siswa, dalam proses pembelajaran memakai google classroom sering digunakan karena banyak siswa yang suka dengan materi dengan bentuk animasi dan kartun lucu yang diberikan oleh guru

⁶ Sayati, Guru Akidah Akhlak MA Miftahul Ulum Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (25, April, 2021).

akidah akhlak dalam proses pembelajarannya, hal tersebut memicu semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajarannya. Selain itu, penggunaan aplikasi Zoom dapat berinteraksi dengan guru melalui virtual, siswa juga bisa melihat dan mengetahui kondisi kawan-kawan lainnya walaupun dengan bantuan virtual atau dari layar handphone atau laptop mereka.

Selain itu, peneliti juga menanyakan mengenai perkembangan kemampuan berfikir kritis siswa setelah diterapkannya pembelajaran Akidah Akhlak berbasis daring, sebagaimana petikan wawancara dengan Guru Akidah Akhlak kelas XI di MA Miftahul Ulum Galis Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Ketika awal penerapan pembelajaran daring siswa merasa gugup melakukan pembelajaran di zoom meeting karena masih belum terbiasa, di minggu berikutnya siswa mulai terbiasa melakukan pembelajaran daring melalui zoom dan suasana kelas menjadi lebih kondusif sehingga dapat menunjang fokus belajar siswa. Yang mana hal ini dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran akidah akhlak dan dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa. Terdapat beberapa kriteria yang ditetapkan dan diterapkan oleh saya dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa mencakup empat kriteria yaitu: mampu menyimpulkan tugas, mempresentasikan tugas, mengembangkan kalimat atau materi, dan membuat pertanyaan setelah materi pelajaran selesai disampaikan.⁷

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa mengenai responannya setelah diterapkannya pembelajaran Akidah Akhlak berbasis daring kelas XI di MA Miftahul Ulum Galis Pamekasan, sebagaimana petikan wawancara dengan salah satu siswa Kelas XI yang mengatakan bahwa:

Kami mulai tertarik untuk mengetahui pembelajaran lebih dalam, kami menjadi lebih konsen untuk memahami pembelajaran di kelas. Hasil belajar kami pun mulai meningkat. Yang mana dengan menggunakan aplikasi zoom ini kami dapat mengikuti pembelajaran dengan fokus dan membuat kami menjadi lebih aktif dalam bertanya ketika ada materi yang belum kami pahami.⁸

⁷ Muafi, Guru Akidah Akhlak MA Miftahul Ulum Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (16, April, 2021).

⁸ Yuniatul Jannah, Siswa Kelas XI MA Miftahul Ulum Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (22, April, 2021).

Hal serupa juga dikatakan oleh siswa lainnya mengenai responnya setelah diterapkan pembelajaran Akidah Akhlak berbasis daring dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI di MA Miftahul Ulum Galis Pamekasan, sebagaimana petikan wawancanya yang mengatakan bahwa:

Iya kak, saya mulai tertarik untuk mengetahui pembelajaran lebih mendalam, saya sudah mulai berani menyampaikan pertanyaan-pertanyaan pada saat proses pembelajaran akidah akhlak berlangsung dan kamipun juga lebih semangat dalam belajar meskipun cuma tatap muka secara online, selain itu nilai akademik yang diperoleh kami juga semakin meningkat.⁹

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran Akidah Akhlak berbasis daring di kelas XI di MA Miftahul Ulum Galis Pamekasan, terlihat dengan memanfaatkan media aplikasi zoom meeting sangat berdampak pada keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut, dibuktikan dengan banyaknya siswa yang bertanya apabila terpadat materi yang tidak dimengerti oleh dirinya. Selain itu juga terlihat perkembangan kognitif peserta didik yang semakin hari semakin meningkat dibuktikan dengan daftar nilai peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak.¹⁰

Dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa kreativitas guru untuk bisa mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa mempunyai cara masing-masing dalam pembelajaran daring, salah satu yang dilakukan oleh guru akidah akhlak kelas XI ialah melatih siswa untuk mampu berargumentasi pada saat pembelajaran berlangsung. Terdapat beberapa kriteria yang ditetapkan dan diterapkan oleh guru akidah akhlak kelas XI dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa yang mencakup empat kriteria, yaitu: mampu menyimpulkan tugas, mempresentasikan

⁹Septia Rasalanan, Siswa Kelas XI MA Miftahul Ulum Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (22, April, 2021).

¹⁰ Observasi pada tanggal 19 April 2021

tugas, mengembangkan kalimat atau materi, dan membuat pertanyaan setelah materi pelajaran selesai disampaikan.

Berdasarkan paparan data diatas, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian mengenai pembelajaran Akidah Akhlak berbasis daring dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI di MA Miftahul Ulum Galis Pamekasan dilaksanakan dengan memanfaatkan aplikasi Google Clasroom setiap hari disaat akan melakukan absensi, penyampaian materi, pemberian soal-soal dan pengumpulan tugas. Selain itu juga memanfaatkan aplikasi Zoom yang dilaksanakan tiga kali dalam sebulan agar terjadi interaksi dan menjadi tolak ukur guru untuk mengetahui tingkat pemahaman materi oleh siswa. Dampak pembelajaran akidah akhlak berbasis daring dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa, seperti: siswa dapat mengembangkan sebuah kalimat, memahami tugas yang diberikan oleh guru, memaknai dan mengerjakan tugas dari guru secara mandiri sehingga hasilnya lebih variatif karena siswa tidak dalam satu tempat dalam mengerjakan tugas tersebut.

3. Kendala Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Daring Kelas XI di MA Miftahul Ulum Galis Pamekasan

Dalam pembelajaran berbasis daring terdapat beberapa kendala atau hambatan-hambatan pada proses pelaksanaannya. Dalam mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI di MA Miftahul Ulum Galis Pamekasan sesuai dengan yang disampaikan oleh Kepala MA Miftahul Ulum Galis Pamekasan mengenai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis daring yang mengatakan bahwa:

Kendala dalam proses pembelajarannya yang pasti akses internet dikarenakan hal tersebut merupakan salah satu kendala yang cukup banyak dialami bagi para siswa ketika melakukan pembelajaran secara online. Salah satu faktornya adalah ketersediaan sinyal yang kurang bagus di berbagai daerah, terlebih bagi siswa yang berada di daerah pedalaman yang masih susah sinyal. Selain itu, bagi para siswa jenjang Madrasah Aliyah yang rata-rata sudah memiliki gadget, kuota merupakan sumber masalah berikutnya, di mana jika tidak menggunakan wifi di rumahnya, maka siswa harus mengeluarkan uang lebih untuk membeli

kuota internet. Pembelian kuota internet memiliki kendala apabila orang tua dari siswa tersebut sedang kesusahan, sehingga siswa kesulitan juga untuk membeli kuota internet. Proses untuk mengikuti pembelajaran secara online pun menjadi terkendala dan siswa menjadi tidak bisa fokus mengikuti pembelajaran jika sinyal terganggu akibat cuaca buruk dan lain sebagainya. Jika akses internet yang mengalami gangguan, maka proses pembelajaran pun menjadi terganggu, sehingga pemahaman siswa terhadap materi pun mengalami kesulitan. Jika siswa ketika belajar secara tatap muka langsung saja masih belum paham, apalagi jika belajar yang dilakukan dengan sistem online. Maka dari itu, siswa harus inisiatif belajar mandiri dan juga mencari sumber-sumber lain di internet untuk menambah pemahaman terhadap materi yang diajarkan.¹¹

Hal tersebut juga dikatakan oleh siswa kelas XI di MA Miftahul Ulum Galis Pamekasan mengenai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis daring yang mengatakan bahwa:

Kendala dalam pembelajaran dari ini sendiri menurut saya adalah kuota dan juga gadget saya yang kurang memadai ditambah saya juga harus membantu orang tua saya berjualan di pasar, belum lagi materi pembelajaran masih banyak yang belum saya pahami dan terkadang saat saya melakukan pembelajaran hp saya sering ngeblank karena tidak kuat penyimpanannya, serta panas. Semoga pandemi ini segera berakhir dan saya bisa berkumpul dengan teman-teman saya dan bisa belajar bersama lagi.¹²

Hal senada juga disampaikan oleh guru akidah akhlak kelas XI di MA Miftahul Ulum Galis Pamekasan mengenai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis daring yang mengatakan bahwa:

Pada awal pembelajaran daring ini, banyak siswa-siswi yang menanggapi kelas daring ini dengan baik, namun, setelah berjalannya proses pembelajaran secara daring tersebut, banyak siswa-siswi justru mengalami kesulitan dalam proses pembelajarannya, mulai dari masalah kuota yang terus dilontarkan oleh para siswa-siswi mulai dari kelas X-XII yang terhambat dengan kuota saat melakukan proses pembelajaran online saat ini, saya rasa proses pembelajaran daring dengan materi yang saya sampaikan mengenai akidah akhlak bisa diserap oleh para siswa-siswi meskipun hanya beberapa persen saja yang saya rasa bisa mereka pahami, padahal saya sudah membuat ruang kelas online dengan menggunakan google classroom di pembelajaran akidah akhlak ini semenarik mungkin, saya juga selalu memberikan pembelajaran dengan animasi, video dan berbagai hal-hal yang menarik agar para siswa-siswi bisa mudah memahami materi yang saya sampaikan dan tidak jenuh ataupun bosan meski saya rasa

¹¹ Mohammad Hasan Basri, Kepala MA Miftahul Ulum Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (09, April, 2021).

¹² Yuniatul Jannah, Siswa Kelas XI MA Miftahul Ulum Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (22, April, 2021).

hanya beberapa siswa-siswi saja yang tetap mengikuti proses pembelajaran daring ini secara optimal.¹³

Sedangkan menurut Guru Akidah Akhlak lainnya di MA Miftahul Ulum Galis Pamekasan juga mengungkapkan mengenai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis daring yang mengatakan bahwa:

Kendalanya mungkin kalau menggunakan media Google Classroom itu kadang-kadang siswanya kurang memahami pembelajarannya, misalkan juga guru menyampaikan materi melalui media Google Classroom, kadang kadang bagi anak-anak yang malas untuk membuka video yang diberikan, mereka jadi ketinggalan pembelajaran, ada anak-anak yang tidak membaca materi pembelajaran, ada juga yang baru besoknya lagi di baca karena tidak memiliki Handphone, tapi mungkin untuk kondisi sekarang media Google Classroom lah yang tepat untuk digunakan^{nya}.¹⁴

Sementara itu, siswa di Kelas XI MA Miftahul Ulum Galis Pamekasan juga mengungkapkan mengenai mengenai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis daring, yang mengatakan bahwa:

Menurut saya justru lebih sulit belajar dari rumah, karena ada banyak gangguan yang sifatnya kurang kondusif. Pikiran jadi buyar dan susah fokus. Walaupun lebih santai dan bisa berkumpul dengan keluarga, saya merasa masih kurang bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran online saat ini terlebih dalam hal virtual melalui zoom, masih banyak teman-teman yang kurang bisa kondusif saat proses pembelajaran zoom dilakukan selain itu juga kuota internet yang digunakan dalam virtual sangatlah banyak, hal itu yang menyebabkan saya merasa malas dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Meski begitu saya merasa sangat senang dengan adanya zoom, dengan adanya virtual bersama dengan zoom saya bisa melihat kondisi kawan-kawan saya meskipun berada di rumahnya masing-masing.”¹⁵

Hal yang sama juga dikatakan oleh siswa lainnya di kelas XI MA Miftahul Ulum Galis Pamekasan yang mengatakan bahwa :

Kendala ataupun hambatan dalam pembelajaran daring saat ini menurut saya sangatlah banyak, belajar daring bukan hanya tugas lebih menumpuk, tapi juga banyak hal yang tidak dapat saya pahami saat sedang belajar. Saya lebih suka kelas tatap muka punya, interaksi langsung itu cenderung mendukung proses pembelajaran. Saat pembelajaran dirumah saya juga memiliki tugas lain saat ini selain hanya melakukan proses pembelajaran daring, saya juga harus membantu

¹³ Muafi, Guru Akidah Akhlak MA Miftahul Ulum Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (16, April, 2021).

¹⁴ Sayati, Guru Akidah Akhlak MA Miftahul Ulum Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (25, April, 2021).

¹⁵ Septia Rosalina, Siswa Kelas XI MA Miftahul Ulum Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (22, April, 2021).

membersihkan rumah, membantu menjaga adek saya ditambah dengan masalah materi pembelajaran yang masih belum dapat saya pahami saat pembelajaran daring. kuota sangatlah boros penggunaannya pada saat pembelajaran ini, dimana hampir setiap minggu saya harus membeli paket data hal itu sangat memberatkan saya.¹⁶

Berdasarkan paparan data diatas, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian mengenai kendala pembelajaran akidah akhlak berbasis daring kelas XI di MA Miftahul Ulum Galis Pamekasan, diantaranya ialah terbatasnya kuota yang dimiliki oleh siswa, dan rasa malas serta konsentrasi siswa yang minim. Akan tetapi dengan adanya tampilan yang menarik dan animasi yang lucu dari Google Classroom dan Zoom membuat siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak. Untuk itu guru harus lebih memiliki inovasi dan kreatifitas yang tinggi agar siswa tidak merasakan kebosanan saat melakukan pembelajaran daring.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Daring dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas XI di MA Miftahul Ulum Galis Pamekasan

Pembelajaran ialah suatu proses internalisasi ilmu pengetahuan ke dalam skemata pelajar. Pada proses ini terdapat aktivitas siswa sebagai pelajar dan terdapat aktivitas guru sebagai pembelajar. Pembelajaran dilakukan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi oleh pendidik kemudian diaplikasikan melalui pertemuan klasikal dengan didukung media, alat, dan bahan yang sesuai. Tugas guru sebagai pembelajar adalah sebagai pengendali atau pengarah keterampilan dan pengetahuan yang akan dikuasai siswa. Sementara itu, siswa sebagai pelajar berperan aktif dalam melaksanakan instruksi guru untuk menuntaskan tujuan pembelajaran

¹⁶ Mohammad Zainal, Siswa Kelas XI MA Miftahul Ulum Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (25, April, 2021).

yang tercermin dari indikator pencapaian kompetensi. Berdasarkan pernyataan ini, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses internalisasi ilmu pengetahuan yang terjadi di dalam kelas yang melibatkan guru dan siswa dibantu dengan media, alat, metode, dan bahan yang telah dirancang berdasarkan standar pendidikan Indonesia.¹⁷

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mengandung pengertian pengetahuan pendidikan dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan dalam Islam yang menetap dan melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, perkataan dan amal perbuatan siswa dalam segala aspek kehidupannya sehari-hari.¹⁸ Ada tiga tujuan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, diantaranya sebagai berikut :

- a. Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan akan halhal yang harus diimani sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari - hari.
- b. Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya.
- c. Siswa memperoleh bekal tentang akidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.¹⁹

Dari pendapat diatas tujuan pembelajaran akidah akhlak untuk memberikan kemampuan dan keterampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan

¹⁷Albitar Septian Syarifudin, Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing, *Metalingua Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 5 No. 1, (2020): 31, <https://doi.org/63535/cp.v87i3.894>.

¹⁸Siska Fitri Yanti, Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur, *JOM FISIP*, Vol. 4 No. 1, (2017): 5, <https://doi.org/65375/cp.v87i3.536>.

¹⁹Ibid., 310

pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman akhlak Islam dan nilai-nilai keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, yang tak lain untuk mencetak generasi Al-Qur'an yaitu insan, taqwa dan mampu bertindak sebagai pemimpin (khalifah) di bumi. Jadi akhlak harus mampu mengarahkan manusia menjadi baik.

Namun dengan adanya virus Covid-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Dampak virus Covid-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covi-19, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.²⁰

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Pada tataran pelaksanaanya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-

²⁰ Wahyu Aji Fatma Dewi, Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 2 No. 1, (2020): 56, <https://doi.org/6373/cp.v87i3.637>.

perangkat mobile seperti smartphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. Pembelajaran secara daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir.²¹

Dalam pembelajaran daring guru tidak dibatasi oleh aturan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran online yang akan digunakan. Namun guru harus mengacu pada prinsip pembelajaran Daring seperti yang telah dijelaskan di atas. Artinya adalah media yang digunakan oleh guru dapat digunakan oleh siswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik.

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan mengenai pembelajaran Akidah Akhlak berbasis daring Kelas XI di MA Miftahul Ulum Galis Pamekasan dilaksanakan dengan memanfaatkan aplikasi Google Clasroom dan aplikasi Zoom. Pembelajaran Akidah Akhlak berbasis daring dengan menggunakan aplikasi Goggle Classroom di MA Miftahul Ulum Galis Pamekasan dilaksanakan selama 6 hari atau masa pembelajaran aktif seperti biasanya. Tujuan dengan diadakan program Goggle Classroom adalah program yang lebih hemat, ringan dan tidak terlalu banyak menguras kuota bagi siswa saat pembelajaran daring di rumah, dan program ini yang menjadi solusi bagi MA Miftahul Ulum Galis Pamekasan disaat pembelajaran jarak jauh. Pada masa pandemi berawal dari pertengahan bulan maret hingga saat ini pembelajaran tetap terlaksana. Hal tersebut tetap tidak membuat turun semangat bagi siswa dan dapat menjadikan guru yang lebih kreatif untuk memikirkan hal baru yang menyenangkan agar siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik.

²¹Ali Sadikin & Afreni Hamidah, Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19, *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 6, No. 02, (2020): 216, <https://doi.org/63535/cp.v87i3.435>.

Sedangkan pembelajaran Akidah Akhlak berbasis daring dengan menggunakan aplikasi Zoom digunakan 3 kali dalam sebulan agar terjadi interaksi dan menjadi tolak ukur guru untuk mengetahui sampai mana tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang sudah disampaikan dan bisa menjadi pertemuan guru dan siswa atau bertegur sapa secara online. Siswa sangat antusias dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui aplikasi Zoom, siswa sangat bersemangat bisa bertemu dengan teman-teman mereka meskipun hanya secara virtual. Penggunaan aplikasi zoom sendiri sangat simple dan fleksibel, bisa diakses melalui handphone dan juga laptop atau komputer. Pembelajaran akidah akhlak yang guru lakukan menggunakan aplikasi zoom dapat membangkitkan semangat belajar siswa walaupun dari rumah. Sebagai contoh materi perilaku semangat bekerja keras dan perilaku kolaboratif, siswa terdorong bekerjasama sama dengan siswa lain dalam bertukar ide, untuk itu guru harus ekstra bekerja lebih keras membuat sesuatu yang menarik agar semangat siswa selalu membara dalam menerima materi pembelajaran dan bisa meningkatkan minat belajar siswa.

Pembelajaran akidah akhlak berbasis daring dengan menggunakan aplikasi Goggle Classroom dan Zoom di Kelas XI MA Miftahul Ulum Galis Pamekasan dilaksanakan dengan baik dan mendapat respon positif dari para siswa, dalam proses pembelajaran memakai google classroom sering digunakan karena banyak siswa yang suka dengan materi dengan bentuk animasi dan kartun lucu yang diberikan oleh guru akidah akhlak dalam proses pembelajarannya, hal tersebut memicu semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajarannya. Sedangkan penggunaan aplikasi Zoom dapat berinteraksi dengan guru melalui virtual siswa juga bisa melihat dan mengetahui kondisi kawan-kawan lainnya walaupun dengan bantuan virtual atau dari layar handphone para siswa.

Pembelajaran Akidah Akhlak berbasis daring yang diterapkan di MA Miftahul Ulum Galis Pamekasan berdampak kepada pengembangan kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI, dampaknya ialah siswa dapat mengembangkan sebuah kalimat, memahami tugas yang diberikan oleh guru, memaknai tugas dari guru secara mandiri, dan mengerjakan tugas yang diminta oleh guru tanpa pengawasan secara langsung. Siswa kelas XI selama pembelajaran daring melakukan beberapa perubahan seperti siswa bebas berekspresi untuk mengerjakan tugas dari guru. Hasil dari belajar siswa juga lebih variatif karena siswa tidak dalam satu tempat dalam mengerjakan tugas dari guru.

Memahami tugas yang diberikan oleh guru melatih siswa belajar secara mandiri yang menghasilkan kemampuan berfikir kritis siswa lebih peka terhadap sebuah masalah dalam hal ini tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu juga siswa berkreasi dan mengolah tugas yang diberikan oleh guru tanpa pengawasan secara langsung dari guru. Dari tugas yang dikumpulkan oleh siswa guru juga bisa menilai sejauh mana kemampuan berfikir dari masing-masing siswa dan menjadi evaluasi di kemudian hari ketika pembelajaran secara luring di sekolah.

Dampak pembelajaran daring ini juga melatih siswa untuk berpendapat di media sosial yaitu zoom meeting, siswa diminta oleh guru untuk berpendapat tentang materi yang sedang diajarkan dan siswa juga melakukannya. Berpendapat di media sosial ini tidak serta merta siswa langsung berani berpendapat secara bertahap guru melatih siswa untuk berpendapat ketika pembelajaran berlangsung. Ada siswa yang tidak berani berpendapat ketika pembelajaran daring dilakukan di zoom meeting, namun seiring berjalannya waktu siswa mampu beradaptasi dengan pembelajaran daring dan bisa berpendapat ketika pembelajaran daring dilakukan melalui zoom meeting.

2. Kendala Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Daring Kelas XI di MA Miftahul Ulum Galis Pamekasan

Proses pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran secara daring karena adanya Covid-19 menjadikan berbagai pihak yang terlibat harus menyesuaikan supaya proses pembelajaran tetap berjalan. Pembelajaran secara daring ini tentunya masih memiliki kendala karena sebagian besar guru maupun peserta didik belum pernah melakukan pembelajaran secara daring. Kendala tidak semata-mata dirasakan oleh guru dan peserta didik, orang tua peserta didikpun ikut mengalami kesulitan selama proses pembelajaran daring ini. Pembelajaran daring ini memberikan dampak positif dan dampak negatif. Kurangnya pengetahuan masyarakat serta perbedaan pengetahuan mengenai kemajuan teknologi menjadikan perbedaan berlangsungnya proses pembelajaran di kalangan masyarakat. Permasalahan pembelajaran secara daring bukan hanya pada penggunaan teknologi.²²

Tidak semua peserta didik memiliki gadget untuk mendukung pembelajaran secara online. Pembelajaran secara daring yang memerlukan dukungan penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah yang akan menghambat proses pembelajaran. Untuk melakukan pembelajaran daring diperlukan gadget yang mendukung dimana semua peserta maupun orang tua peserta didik belum tentu memiliki gadget.²³

Kalaupun orang tua peserta didik memiliki gadget yang mendukung, belum tentu orang tua peserta didik maupun peserta didik mampu mengakses platform-platform yang menunjang proses pembelajaran yang mana platform-platform itu masih

²² Lia Titi Prawanti, *Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19, Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 2020, 289

²³ *Ibid.*, 290

asing karena belum pernah mereka gunakan. Hal ini dikarenakan baik orang tua peserta didik maupun peserta didik kurang mengikuti perkembangan teknologi.²⁴

Adanya kendala-kendala tersebut pembelajaran secara daring menjadi kurang efektif. Pembelajaran menjadi monoton dan kurang menyenangkan karena kurangnya inovasi pada proses pembelajaran dikarenakan peserta didik maupun orang tua peserta didik kurang melek teknologi sehingga tidak paham cara mengakses dan penggunaan platform-platform yang menunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan mengenai kendala pembelajaran akidah akhlak berbasis daring kelas XI di MA Miftahul Ulum Galis Pamekasan, diantaranya ialah terbatasnya kuota yang dimiliki oleh siswa, dan rasa malas serta konsentrasi siswa yang minim dikarenakan pada saat pembelajaran di rumah siswa juga memiliki tugas lain selain hanya melakukan proses pembelajaran daring, seperti: membantu pekerjaan orang tua, membantu membersihkan rumah, dan membantu menjaga adeknnya. Akan tetapi dengan adanya tampilan yang menarik dan animasi yang lucu dari Google Classroom dan Zoom membuat siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak. Untuk itu guru harus lebih memiliki inovasi dan kreatifitas yang tinggi agar siswa tidak merasakan kebosanan saat melakukan pembelajaran daring.

Pembelajaran akidah akhlak berbasis daring harus tetap dioptimalkan karena mata pembelajaran ini sangat penting untuk pegangan siswa dalam melangkah di kehidupan sehari-hari. Meskipun pembelajaran daring kurang begitu optimal harus tetap dilaksanakan dikarenakan ini merupakan solusi yang tepat agar pemutusan rantai virus Covid-19 bisa segera berakhir dan proses pembelajaran secara normal bisa segera dilaksanakan kembali.

²⁴ Ibid., 290

